

**ANALISIS USAHA MINUMAN INSTAN BERBASIS BIOFARMAKA (STUDI KASUS KELOMPOK WANITA TANI SUBUR LESTARI KECAMATAN BAYAT KABUPATEN KLATEN)**

**Anna Wahyu Setiawati, Sri Marwanti, Agustono**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta  
 Jalan. Ir. Sutami Nomor 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telepon/ Faksimile(0271)637457  
 Email : annawahyusetiawati@gmail.com, Telepon. 085743866325

**Abstract:** This study aims to determine the cost, revenue, income, business efficiency, and contribution revenues of bio-based instant beverages in Subur Lestari Women Farmer Group Klaten Regency. The basic method of this research is descriptive and analytical method. The method of determining the location of the research done by purposive sampling and sampling method used is census method with a total of 25 respondents. The results showed that the explicit costs incurred is IDR. 7.613.350 and revenues generated is IDR. 9.9697.500, so that the amount of income from bio-based instant beverages is IDR. 2.084.150. Business efficiency (R / C ratio) of bio-based instant beverages business is 1.27 and 0.80% of revenue contribution derived from the ratio of the income average of bio-based instant beverage received by members of IDR. 132.000 with the total income average of household members of IDR. 16.415.099 , so that it can be concluded that the business of bio-based instant beveragesin Subur Lestari Women Farmer Group Klaten Regency has already efficient.

**Keywords:** Based Instant Drink Biopharmaca's, Cost, Income, Business Efficiency, Contribution Revenue

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, efisiensi usaha dan kontribusi pendapatan usaha minuman instan berbasis biofarmaka di Kelompok Wanita Tani Subur Lestari Kabupaten Klaten. Metode dasar penelitian ini adalah deskriptif analitik. Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dan metode penentuan sampel dilakukan dengan metode sensus dengan jumlah 25 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya eksplisit yang dikeluarkan sebesar Rp. 7.613.350 dan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 9.9697.500, sehingga jumlah pendapatan dari usaha minuman instan berbasis biofarmaka sebesar Rp. 2.084.150. Efisiensi usaha (nilai R/C rasio) usaha minuman instan berbasis biofarmaka sebesar 1,27 dan kontribusi pendapatan sebesar 0,80% yang diperoleh dari perbandingan antara rata – rata pendapatan usaha minuman instan berbasis biofarmaka yang diterima anggota sebesar Rp. 132.000 dengan rata – rata pendapatan total rumah tangga anggota sebesar Rp. 16.415.099, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha minuman instan berbasis biofarmaka Kelompok Wanita Tani Subur Lestari Kabupaten Klaten sudah efisien dan memberikan kontribusi pendapatan.

**Kata Kunci :** Minuman Instan Berbasis Biofarmaka, Biaya, Penerimaan, Efisiensi Usaha, Kontribusi Pendapatan.

## PENDAHULUAN

Mobilitas masyarakat yang semakin tinggi memerlukan kondisi kesehatan yang optimal. Kondisi kesehatan tubuh tentunya tidak bisa lepas dari konsumsi makanan yang sehat. Banyaknya penyakit yang ditimbulkan karena cara mengkonsumsi makanan yang salah ataupun keamanan makanan yang tidak terjaga menyebabkan masyarakat cenderung bersikap hati-hati. Adanya kecenderungan pola hidup kembali ke alam (*back to nature*) menyebabkan masyarakat lebih memilih menggunakan obat alami atau obat tradisional yang diyakini tidak memiliki efek samping seperti obat kimia, dan harga yang lebih terjangkau. Kondisi ini memacu peningkatan kebutuhan pasar dan berkembangnya jumlah industri obat tradisional yang berasal dari tanaman biofarmaka. Tanaman biofarmaka merupakan tanaman yang digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit. Pengertian berkhasiat obat adalah mengandung zat aktif yang berfungsi mengobati penyakit tertentu atau jika tidak mengandung zat aktif tertentu tapi mengandung efek resultan atau sinergi dari berbagai zat yang berfungsi mengobati (Flora, 2008). Selain sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit, tanaman biofarmaka telah digunakan sebagai peningkat rasa dan bumbu di seluruh dunia selama ribuan tahun. Banyak tanaman biofarmaka telah diakui memiliki sifat obat dan memiliki banyak efek menguntungkan pada kesehatan (Hassen, 2014). Olahan dari tanaman biofarmaka sendiri berupa obat herbal dalam bentuk serbuk maupun racikan jamu. Salah satu olahan tanaman biofarmaka yang banyak digemari masyarakat luas karena kepraktisannya adalah minuman instan yang tinggal seduh.

Pembuatan minuman instan dari tanaman biofarmaka tidak hanya menguntungkan secara ekonomis, tetapi juga mampu menciptakan lapangan

pekerjaan, sekaligus menunjang produktivitas tanaman biofarmaka. Kabupaten Klaten merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang mempunyai potensi untuk usaha minuman instan berbasis biofarmaka sebagai upaya diversifikasi perkeonomian masyarakat. Salah satu Kecamatan di Kabupaten Klaten yang menjadi penghasil minuman instan sekaligus tanaman biofarmaka adalah Kecamatan Bayat tepatnya di Desa Gunung Gajah oleh Kelompok Wanita Tani Subur Lestari.

Pengolahan minuman instan ini dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Subur Lestari di desa Gunung Gajah dengan pendampingan penyuluh dan dinas ketahanan pangan. Proses produksi minuman instan berbasis biofarmaka hanya dilakukan oleh anggota kelompok wanita subur lestari sehingga selain mendapatkan SHU para anggota akan mendapatkan upah tenaga kerja setiap kali produksi. Dari sinilah akan dihitung berapa persentase kontribusi pendapatan dari usaha minuman instan terhadap pendapatan total rumah tangga anggota Kelompok Wanita Tani Subur Lestari. Berdasarkan penjelasan diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai analisis usaha minuman instan berbasis biofarmaka di Desa Gunung Gajah, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usaha minuman instan berbasis biofarmaka di Kelompok Wanita Tani Subur Lestari Kabupaten Klaten. (2) Untuk mengetahui besarnya efisiensi dari usaha minuman instan berbasis biofarmaka di Kelompok Wanita Tani Subur Lestari Kabupaten Klaten. (3) Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usaha minuman instan berbasis biofarmaka di Kelompok Wanita Tani Subur Lestari Kabupaten Klaten terhadap pendapatan rumah tangga anggota Kelompok Wanita Tani Subur Lestari Kabupaten Klaten.

## METODE PENELITIAN

### Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data jadi, dengan cara menyajikan data-data, menganalisis, dan menginterpretasi (Darmawan, 2013). Teknik pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik survei. Menurut Nazir (2005), teknik survei merupakan penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* atau sengaja, yaitu cara pengambilan daerah penelitian dengan pertimbangan-pertimbangan yang berdasarkan tujuan penelitian (Singarimbun, 1995). Daerah penelitian yang dipilih adalah Kelompok Wanita Tani Subur Lestari Desa Gunung Gajah, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten dengan pertimbangan bahwa Kelompok Wanita Tani Subur Lestari merupakan Kelompok Wanita Tani bimbingan pemerintah Kabupaten Klaten sebagai upaya diversifikasi perokonomian masyarakat di daerah *marginal* dan merupakan kelompok unggulan di Kabupaten Klaten berdasarkan pada pengolahan minuman instan berbasis biofarmaka.

Populasi penelitian ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani Subur Lestari yang aktif dalam usaha minuman instan berbasis biofarmaka di Desa Gunung Gajah, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Metode pengambilan responden dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, yaitu semua obyek penelitian di analisis. Jumlah anggota yang aktif adalah 25 orang, maka responden yang diambil dalam penelitian ini adalah semua populasi yang ada. w

### Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah biaya eksplisit, penerimaan, pendapatan, efisiensi usaha dan kontribusi pendapatan, dimana untuk perhitungan biaya, penerimaan dan pendapatan ada dua yaitu untuk usaha minuman instan berbasis biofarmaka (*off farm*) dan usaha non minuman instan (*non farm*).

Konsep biaya dalam penelitian ini adalah konsep pendapatan (biaya eksplisit) untuk usaha minuman instan berbasis biofarmaka (*off farm*) dan konsep keuntungan (biaya eksplisit dan biaya implisit) untuk usaha non minuman instan (*on farm*). Usaha minuman instan berbasis biofarmaka hanya memperhitungkan biaya eksplisit dikarenakan usaha minuman instan berbasis biofarmaka yang dijalankan oleh Kelompok Wanita Tani Subur Lestari merupakan bantuan dari pemerintah baik bantuan langsung berupa dana ataupun peralatan yang digunakan dan apabila biaya implisit diperhitungkan dalam usaha minuman instan berbasis biofarmaka yang dijalankan oleh Kelompok Wanita Tani Subur Lestari akan menimbulkan kerugian karena Kelompok Wanita Subur Lestari pada tahun 2016 (saat penelitian berlangsung) hanya melakukan produksi selama 6 kali padahal ada pembagian SHU pada tahun 2016, hal inilah yang membuat peneliti hanya memperhitungkan biaya yang secara nyata (biaya eksplisit) dikeluarkan oleh Kelompok Wanita Tani Subur Lestari dalam melakukan proses produksi minuman instan berbasis biofarmaka

Biaya eksplisit merupakan biaya yang secara nyata dibayarkan untuk faktor-faktor produksi yang dibeli dari pihak luar (Widiyanto, 2014). Biaya eksplisit usaha minuman instan berbasis biofarmaka merupakan pengeluaran-pengeluaran Kelompok Wanita Tani Subur Lestari untuk faktor-faktor produksi yang harus dibeli dari pihak luar, meliputi : biaya tenaga kerja, bahan baku, peralatan, pengemasan, transportasi dan pemasaran.

EC = biaya tenaga kerja + biaya bahan baku + biaya peralatan + biaya pengemasan + biaya transportasi + biaya pemasaran (persamaan 1)

Sedangkan untuk menghitung biaya yang dikeluarkan dalam usaha non minuman instan (*on farm*) terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit, secara sistematis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = EC + IC \dots\dots\dots \text{(persamaan 2)}$$

Penerimaan total dari usaha minuman instan berbasis biofarmaka (*off farm*) dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah produk yang dihasilkan dengan harga produk tersebut. Untuk mengetahui penerimaan usaha minuman instan, secara sistematis dirumuskan :

$$TR = Q \times P \dots\dots\dots \text{(persamaan 3)}$$

Menurut Soekartawi (1994), penerimaan usahatani (*on farm*) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR_i = Y_i \cdot P_i \dots\dots\dots \text{(persamaan 4)}$$

Pendapatan pada usaha minuman instan (*off farm*) dihitung dari total penerimaan usaha minuman instan dikurangi biaya eksplisit usaha minuman instan, secara sistematis dirumuskan :

$$Pd = TR - EC \dots\dots\dots \text{(persamaan 5)}$$

Pendapatan yang diterima oleh Kelompok Wanita Tani Subur Lestari, sebagian akan dibagikan ke anggota sebagai SHU dan sisanya akan digunakan sebagai modal untuk produksi selanjutnya. Anggota Kelompok Wanita Tani Subur

Lestari menerima pendapatan dari usaha minuman instan yang berasal dari upah yang diterima sebagai tenaga kerja saat melakukan produksi minuman instan dan dari SHU yang dibagikan setiap tahun sekali, secara sistematis dirumuskan :

$$PdU = \text{Upah tenaga kerja} + \text{SHU (Sisa Hasil Usaha)} \dots\dots\dots \text{(persamaan 6)}$$

Keuntungan usaha non minuman instan (*on farm*) dihitung dari selisih antara penerimaan usaha non minuman instan dengan biaya total yang

dikeluarkan, yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit, secara sistematis dirumuskan :

$$\pi = TR_i - TC \dots\dots\dots \text{(persamaan 7)}$$

Pendapatan yang diperoleh rumah tangga anggota Kelompok Wanita Tani Subur Lestari diperoleh dari pendapatan *off farm* yaitu usaha minuman instan, pendapatan dari kegiatan *on farm* sebagai petani dan pendapatan dari *non farm* yang bekerja sebagai pedagang, buruh, pegawai swasta, serta wiraswasta secara sistematis dirumuskan :

$$PdT = PdU + \pi + PdN \text{ (persamaan 8)}$$

Efisiensi usaha dapat dihitung dengan menggunakan analisis R/C rasio yaitu dengan membandingkan antara besarnya penerimaan dengan biaya eksplisit usaha minuman instan. Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{EC} \dots\dots\dots \text{(persamaan 9)}$$

Menurut Soekartawi (2006) kriteria yang digunakan dalam perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut:

R/C ratio < 1, maka usaha minuman instan tidak efisien (merugi).

R/C ratio = 1, maka usaha minuman instan *break even point* atau mencapai kondisi impas (belum efisien).

R/C ratio > 1, maka usaha minuman instan efisien.

Kontribusi pendapatan dihitung dengan membandingkan pendapatan usaha minuman instan dengan pendapatan total rumah tangga dikalikan 100%, secara sistematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{PdU}{PdT} \times 100\% \dots\dots\dots \text{(persamaan 10)}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan formal, lama bergabung di Kelompok Wanita Tani Subur Lestari, jumlah anggota keluarga, dan jumlah anggota keluarga yang aktif di Kelompok Wanita Tani Subur Lestari. Umur rata-rata responden termasuk dalam umur yang produktif yaitu 51 tahun. Tidak adanya generasi penerus

dalam menjalankan usaha ini membuat Kelompok Wanita Tani Subur Lestari minim regenerasi. Ibu – ibu di desa Gunung Gajah yang umurnya tergolong masih produktif tidak mau ikut dalam kegiatan produksi minuman instan berbasis biofarmaka dikarenakan tingkat pendapatan yang kurang menjajikan dan lebih memilih pekerjaan sebagai buruh atau pedagang, sedangkan tingkat pendidikan rata-rata adalah 6 tahun atau setingkat dengan Sekolah Dasar (SD). Pendidikan formal sangat diperlukan karena akan mempengaruhi pola pikir dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan usaha minuman instan berbasis biofarmaka.

Semua anggota Kelompok Wanita Tani Subur Lestari bergabung menjadi anggota aktif sejak awal berdirinya kelompok yaitu pada tanggal 10 maret 2010. Jumlah anggota keluarga responden rata-rata adalah 4 orang, sedangkan rata-rata jumlah anggota keluarga yang aktif dalam usaha minuman instan berbasis biofarmaka adalah 1 orang.

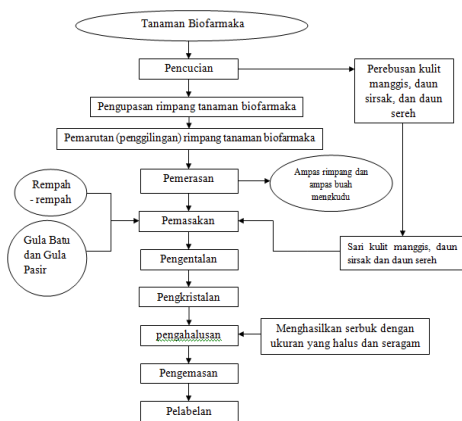
Kelompok Wanita Tani Subur Lestari dalam menjalankan kegiatan produksi membutuhkan beberapa bahan baku seperti, gula batu, gula pasir, temulawak, jahe emprit, kunir putih, daun sirsak, daun sereh, kunyit, kunir mangga, kul it manggis, mengkudu, rempah – rempah, jahe merah, lempuyang, cabai, temugiring, tepung beras, jahe putih dan kencur. Bahan baku yang berupa tanaman biofarmaka berasal dari lingkungan sekitar, tetapi jika dari lingkungan sekitar kurang memenuhi maka Kelompok Wanita Tani Subur Lestari akan membelinya dipasar terdekat beserta bahan baku yang lainnya. Selama periode tahun 2016 Kelompok Wanita Tani Subur Lestari hanya melakukan kegiatan produksi 6 kali di bulan januari 1 kali, maret 2 kali, mei 1 kali dan agustus 2 kali. Hal ini dikarenakan tingginya harga gula batu dan minimnya pemesanan maupun pemasaran minuman insta, Sehingga pada tahun 2016

kebutuhan kelompok akan bahan baku sangat rendah.

Kegiatan produksi minuman instan berbasis biofarmaka yang dijalankan oleh Kelompok Wanita Tani Subur Lestari hanya membutuhkan 3 sampai 6 orang untuk sekali produksi. Semua tenaga kerja merupakan anggota Kelompok Wanita Tani Subur Lestari yang secara bergilir menjalankan kegiatan produksi dari awal sampai produk siap untuk dipasarkan. Pemberian upah disesuaikan dengan tingkat kesulitan proses produksi yang dijalankan masing – masing anggota serta berapa besarnya produk yang akan diproduksi, kisaran upah yang diberikan per hari yaitu Rp 60.000 sampai Rp 142.000 per anggota.

Peralatan yang digunakan dalam usaha minuman instan berbasis biofarmaka diantaranya adalah sebagai berikut : alat penggiling, alat pemeras, kompor, wajan, panci, ayakan, baskom, timbangan tepung, saringan, sodet, pisau dan *sealer* listrik. Semua peralatan yang digunakan awalnya diperoleh dari pembelian dengan menggunakan dana bantuan dari pemerintah terkait ataupun pemberian alat langsung seperti alat penggiling, alat pemeras dan *sealer* listrik.

Tahapan-tahapan dalam proses produksi minuman instan berbasis biofarmaka yang menghasilkan 13 macam produk, seperti : temulawak, temugiring, kunir mangga, kunir kunyit, kunir putih, daun sirsak, jahe merah, jahe kuweni, kulit manggis, cabai puyang, mengkudu, beras kencur, dan daun sirih adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Pengolahan Minuman Instan Berbasis Biofarmaka

Pemasaran produk minuman instan biasanya dijual ke pasar atau dijual oleh anggota kelompok wanita tani diberbagai toko – toko sekitar Kecamatan Bayat, atau para konsumen membeli langsung ke Kelompok Wanita Tani Subur Lestari tepatnya di rumah ibu Sarbini di Desa Gunung Gajah. Semua produk yang dijual oleh Kelompok Wanita Tani Subur Lestari mempunyai harga yang sama yaitu Rp. 4.500,00 per bungkus yang membedakan hanya pada berapa berat untuk masing – masing produk yang dihasilkan. Anggota membeli dengan harga yang sama yaitu Rp. 4.500,00, mereka biasanya menjual kembali minuman instan ini dengan harga

Tabel 1. Biaya Produksi Usaha Minuman Instan Berbasis Biofarmaka Kelompok Wanita Tani Subur Lestari Desa Gunung Gajah, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten Tahun 2016

No.	Biaya Eksplisit	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
1	Biaya Peralatan	494.250	6,49
2	Biaya Tenaga Kerja	2.511.000	32,9
3	Biaya Bahan Baku	3.057.100	40,15
4	Biaya Transportasi	67.000	0,88
5	Biaya Pengemasan	1.293.000	16,98
6	Biaya Pemasaran	191.000	2,50
<b>Jumlah</b>		<b>7.613.350</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Analsis data primer, 2016

Tabel 2. Biaya Total Usaha Non Minuman Instan (On Farm) Anggota Kelompok Wanita Tani Subur Lestari Desa Gunung Gajah, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten Tahun 2016

No.	Jenis Usaha	Biaya Eksplisit (Rp)		Biaya Implisit (Rp)	
		Rata-rata per usahatani (Rp)	Konversi 1 Ha (Rp)	Rata-rata per usahatani (Rp)	Konversi 1 Ha (Rp)
1.	<i>On Farm</i>				
-	Padi	5.863.850	15.431.184,21	669.537	1.761.939,48
-	Palawija	788.835,53	5.427.767,43	520.291,07	3.579.984,40
-	Biofarmaka	35.093,33	328.179,55	200.548,93	1.875.457,61
-	Sayuran	2.465.000	16.433.333,33	1.158.506	7.723.373,33
<b>Jumlah</b>		<b>9.152.778,86</b>	<b>37.620.464,52</b>	<b>2.548.883</b>	<b>14.940.754,82</b>

Sumber : Analsis data primer, 2016

Rp. 5.000,00 , jadi keuntungan yang didapatkan sebesar Rp. 500,00 per bungkus. Kelompok Wanita Tani Subur Lestari dalam memasarkan produknya juga menerima pesanan dari berbagai kalangan. Dalam memasarkan produknya Kelompok Wanita Tani Subur Lestari juga melakukan promosi, berikut adalah kegiatan promosi yang sudah dilakukan : festival jamu di Sukoharjo, festival jamu di Semarang, festival Jamu di Purwokerto, festival Jamu di Magelang, pameran aksi UI di Jakarta, pameran di daerah Kabupaten Klaten seperti di Gedung Olahraga (GOR), Alun – alun Klaten, dan Gedung Radio Sunan Pandanaran (RSPD).Menjalin kerjasama dengan Instansi Pemerintah, seperti : Dinas Ketahan Pangan, Dinas Perindustrian dan Koperasi. Dinas Pariwisata. Dinas Kesehatan, Kelurahan dan Kecamatan.

Analisis usaha minuman instan berbasis biofarmaka menggunakan biaya eksplisi, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh keompok wanita tani subur lestari, yang terdiri dari biaya peralatan, biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, biaya transportasi, biaya pengemasan, dan biaya pemasaran. Berikut adalah tabel analisis usahanya :

Tabel 3. Penerimaan Usaha Minuman Instan Berbasis Biofarmaka Anggota Kelompok Wanita Tani Subur Lestari Desa Gunung Gajah, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten Tahun 2016

No.	Jenis Penerimaan	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
1	Temulawak	1.917.000	19,76
2	Temugiring	418.500	4,31
3	Kunir Mangga	949.500	9,79
4	Kunir Kunyit	1.534.500	15,82
5	Kunir Putih	796.500	8,21
6	Daun Sirsak	418.500	4,31
7	Jahe Merah	760.500	7,84
8	Jahe Kuweni	913.500	9,41
9	Kulit Manggis	958.500	9,88
10	Cabe Puyang	432.000	4,54
11	Mengkudu	238.500	2,45
12	Beras Kencur	235.500	2,45
13	Daun Sirih	121.500	1,25
<b>Jumlah</b>		<b>9.697.500</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Analisis data primer, 2016

Tabel 4. Penerimaan Usaha Non Minuman Instan (*On Farm*) Anggota Kelompok Wanita Tani Subur Lestari Desa Gunung Gajah, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten Tahun 2016

No. Jenis Usaha	Penerimaan (Rp)	
	Rata-rata per usahatani (Rp)	Konversi 1 Ha (Rp)
1. <i>On Farm</i>		
- Padi	11.158.090	29.463.394,7
- Palawija	2.271.666,67	15.630.733,94
- Biofarmaka	558.266,67	5.220.698,25
- Sayuran	10.630.000	70.866.666,67
<b>Jumlah</b>	<b>24.618.023,34</b>	<b>121.181.493,56</b>

Sumber : Analisis data primer, 2016

Tabel 5. Pendapatan Rumah Tangga Anggota Kelompok Wanita Tani Subur Lestari Desa Gunung Gajah, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten Tahun 2016

No.	Sumber Pendapatan	Rata – rata (Rp)
1.	Usaha Minuman Instan ( <i>Off Farm</i> )	
	- Upah Tenaga Kerja	94.400
	- SHU	38.400
2.	<i>On Farm</i>	
	- Padi	1.848.281
	- Palawija	577.524
	- Biofarmaka	193.575
	- Sayuran	560.520
3.	<i>Non Farm</i>	
	- Buruh	3.710.400
	- Pedagang	4.202.400
	- Pegawai Swasta	3.356.000
	- W/iraswasta	1.833.600
<b>Jumlah</b>		<b>16.415.099</b>

Sumber : Analisis data primer, 2016

Tabel 6. Efisiensi Usaha Minuman Instan Berbasis Biofarmaka Kelompok Wanita Tani Subur Lestari Desa Gunung Gajah, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten Tahun 2016

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Eksplisit	7.613.350
2	Penerimaan	9.697.500
3	R/C rasio	1,27

Sumber : Analisis data primer, 2016

Tabel 7. Kontribusi Pendapatan Usaha Minuman Instan Berbasis Biofarmaka Kelompok Wanita Tani Subur Lestari Desa Gunung Gajah, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten Tahun 2016

No.	Uraian	Rata – rata (Rp)	Kontribusi (%)
1	Usaha minuman instan ( <i>Off Farm</i> )	132.800	0,80
2	Usaha <i>On Farm</i>	3.179.900	19,38
3	Usaha <i>Non Farm</i>	13.102.400	79,82
<b>Jumlah</b>		<b>16.415.099</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Analisis data Primer, 2016

Analisis usaha minuman instan berbasis biofarmaka pada dasarnya menggunakan konsep pendapatan, sehingga dalam hal ini hanya biaya eksplisit yang diperhitungkan. Usaha minuman instan berbasis biofarmaka merupakan usaha yang sudah dilakukan selama enam tahun sejak 10 maret 2010. Penelitian ini dilakukan terhadap usaha minuman instan berbasis biofarmaka pada tahun 2016.

Biaya yang dikeluarkan dalam usaha minuman instan berbasis biofarmaka adalah biaya eksplisit yang meliputi biaya peralatan, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya pengemasan, biaya pemasaran dan biaya transportasi. Biaya implisit tidak dihitung dalam penelitian ini dikarenakan Kelompok Wanita Tani Subur Lestari hanya memproduksi dalam skala kecil dan semua alat yang digunakan merupakan bantuan dari pemerintah. Biaya terbesar yang dikeluarkan adalah biaya bahan baku yaitu sebesar Rp 3.057.100 (40,15%). Hal ini dikarenakan semua bahan baku yang digunakan merupakan bahan habis pakai. Biaya yang terkecil adalah biaya transportasi yaitu sebesar Rp. 67.000 (0,88%). Hal ini dikarenakan lokasi pasar yang tidak begitu jauh dari lokasi produksi yaitu di rumah ibu Sarbini, sehingga biaya transportasi yang dikeluarkan hanya sedikit untuk pembelian bensin dan parkir. Sehingga besarnya biaya eksplisit yang dikeluarkan sebesar Rp. 7.613.350.

Penerimaan dalam usaha minuman instan berbasis biofarmaka diperoleh dari penjualan 13 produk yang dihasilkan yaitu temulawak, temugiring, kunir mangga, kunir kunyit, kunir putih, daun sirsak, jahe merah, jahe kuweni, kulit manggis, cabe puyang, mengkudu, beras kencur dan daun sirih. Semua produk yang dihasilkan dijual

dengan harga Rp.4.500 per bungkus walaupun harganya sama tetapi kemasan dan jumlah berat setiap produk berbeda disesuaikan dengan harga bahan baku per produk. Penerimaan terbesar pada penjualan temulawak yaitu sebesar Rp. 1.917.000 dengan penjualan 426 pack. Hal ini dikarenakan terdapat banyak pesanan untuk temulawak selama tahun 2016 dibandingkan dengan produk yang lain, sedangkan penjualan terendah diperoleh dari penjualan daun sirih yaitu sebesar Rp. 121.500 dengan jumlah produksi 27 pack. Penerimaan total yang diterima Kelompok Wanita Tani Subur Lestari diperoleh dari mengalikan jumlah seluruh produksi yaitu 2155 pack dengan harga jual per pack sebesar Rp. 4.500 sehingga diperoleh penerimaan total sebesar Rp. 9.697.500.

Pendapatan usaha minuman instan berbasis biofarmaka diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya eksplisit yaitu sebesar Rp. 2.084.150. Pendapatan tersebut akan dibagikan kepada anggota Kelompok Wanita Tani Subur Lestari setiap tahunnya sebagai SHU dan juga digunakan untuk modal pada produksi selanjutnya. Pembagian SHU disesuaikan dengan kontribusi masing – masing anggota dalam usaha minuman instan berbasis biofarmaka per orang berkisar antara Rp. 30.000 sampai Rp. 65.000 dengan total SHU yang diberikan kepada 25 anggota yaitu Rp 960.000. Sisa pendapatan setelah untuk pembagian SHU sebesar Rp. 1.124.150 akan digunakan untuk modal produksi selanjutnya.

Efisiensi mempunyai tujuan memperkecil biaya produksi persatuan produk yang dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan



tersebut adalah memperkecil biaya keseluruhan dengan mempertahankan produksi yang telah dicapai untuk memperbesar produksi tanpa meningkatkan biaya keseluruhan ( Rahardi, 1999). Efisiensi usaha atau R/C rasio merupakan perbandingan antara penerimaan usaha minuman instan berbasis biofarmaka dengan biaya eksplisit yang dikeluarkan dalam usaha minuman instan berbasis biofarmaka. Dari hasil analisis nilai R/C rasio sebesar 1,27 yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 yang dikeluarkan dalam usaha minuman instan berbasis biofarmaka akan didapatkan penerimaan 1,27 kali dari biaya yang telah dikeluarkan dalam usaha minuman instan berbasis biofarmaka. Nilai R/C rasio usaha minuman instan berbasis biofarmaka lebih dari 1 sehingga berdasarkan kriteria usaha minuman instan berbasis biofarmaka sudah efisien. Hasil analisis tersebut sesuai dengan hipotesis yang diambil bahwa minuman instan berbasis biofarmaka Kelompok Wanita Tani Subur Lestari desa Gunung Gajah Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten anggota sudah efisien.

Menurut Samuel dalam Muningggar (2005), pendapatan rumah tangga pelaku usaha diperoleh dari pendapatan usaha dan pendapatan dari luar usaha. Kontribusi pendapatan adalah besarnya sumbangan pendapatan dari suatu terhadap pendapatan total rumah tangga dan dinyatakan dalam persen (%). Kontribusi pendapatan merupakan presentase dari perbandingan antara pendapatan usaha minuman instan berbasis biofarmaka yang diterima oleh anggota Kelompok Wanita Tani Subur Lestari dengan pendapatan total rumah tangga. Besarnya pendapatan dihitung dari total penerimaan usaha minuman instan berbasis biofarmaka dikurangi biaya produksi usaha minuman instan berbasis biofarmaka. Dari hasil analisis kontribusi pendapatan usaha minuman instan berbasis biofarmaka sebesar 0,80 % merupakan kontribusi terkecil dari usaha *on farm* sebesar 19,38 % dan usaha *non farm* sebesar 79,82. Hasil analisis tersebut sesuai

dengan hipotesis yang diambil bahwa usaha minuman instan Kelompok Wanita Tani Subur Lestari memberikan kontribusi pendapatan terhadap pendapatan rumah tangga anggota Kelompok Wanita Tani Subur Lestari Desa Gunung Gajah Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten.

Ada beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani Subur Lestari dalam menjalankan usaha minuman instan berbasis biofarmaka, diantaranya adalah sebagai berikut : *Pemasaran*. Kelompok Wanita Tani Subur Lestari belum mampu memasarkan produk secara luas dikarenakan keterbatasan pengetahuan, teknologi dan juga usia. Sehingga kelompok ini hanya mampu memasarkan produknya secara lokal di sekitar kecamatan Bayat. Kelompok Wanita Tani Subur Lestari juga belum mendapatkan mitra tetap untuk memasarkan produk.

*Pengemasan*. Pengemasan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Subur Lestari masih sangat sederhana dengan membungkusnya menggunakan palstik biasa. Ada dua jenis kemasan yang digunakan yaitu menggunakan kertas bungkus dan plastik yang diberi label. Dua jenis kemasan tersebut tidak mampu menarik konsumen untuk membeli sehingga kurang diminati dipasaran.

*Keberlanjutan Pengurus*. Anggota dari Kelompok Wanita Tani Subur Lestari adalah ibu – ibu dengan rata – rata usia 51 tahun. Ibu – ibu dengan usia yang lebih muda tidak mau untuk mengurus Kelompok Wanita Tani Subur Lestari, mereka lebih memilih untuk bekerja sebagai buruh atau berdagang dikarenakan usaha minuman instan yang dijalankan belum menjanjikan dan keuntungan yang diperoleh tidak terlalu besar.

## SIMPULAN

Analisis usaha minuman instan berbasis biofarmaka Kelompok Wanita Tani Subur Lestari Desa Gunung Gajah Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa biaya eksplisit yang dikeluarkan dalam usaha minuman instan berbasis biofarmaka adalah sebesar Rp. 7.613.350 dan penerimaan dari usaha minuman instan berbasis biofarmaka adalah sebesar Rp. 9.9697.500. Sehingga jumlah pendapatan dari usaha minuman instan berbasis biofarmaka sebesar Rp. 2.084.150. Nilai R/C rasio usaha minuman instan berbasis biofarmaka sebesar 1,27 yang berarti setiap Rp. 1,00 yang dikeluarkan dalam usaha minuman instan berbasis biofarmaka akan didapatkan penerimaan Rp. 1,27, sehingga dapat dikatakan usaha minuman instan berbasis biofarmaka sudah efisien. Kontribusi pendapatan usaha minuman instan berbasis biofarmaka sebesar 0,80%.

Pada saat ini banyak industri kecil mulai bermunculan dan siap merebut pasar, demi kemajuan dan keberlangsungan usaha minuman instan berbasis biofarmaka Kelompok Wanita Tani Subur Lestari Desa Gunung Gajah Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten agar tetap mampu bertahan dan berkembang sebaiknya mencari pasar baru untuk pemasaran minuman instan berbasis biofarmaka supaya penjualannya tidak hanya lingkup lokal, mencari mitra tetap untuk bekerjasama supaya kegiatan produksi minuman instan berbasis biofarmaka berkelanjutan, membuat website atau media sosial untuk media promosi produk minuman instan berbasis biofarmaka, menumbuhkan kembali semangat dan motivasi anggota Kelompok Wanita Tani Subur Lestari dalam menjalankan usaha minuman instan berbasis biofarmaka, selain itu pihak pemerintah diharapkan tidak hanya memberikan bantuan alat ataupun pelatihan pembuatan minuman instan. Namun pemerintah perlu memberikan

wadah untuk pemasaran minuman instan berbasis biofarmaka atau mitra untuk bekerjasama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung
- Flora, E. 2008. *Tanaman Obat Indonesia Untuk Pengobatan*. <http://indonesian-herbal.blogspot.com/2008/11/tanaman-obat-indonesia-untuk-pengobatan.html>. Diakses pada 9 Juli 2016
- Hassen Nurhussen, Muluken Philipos 2014. Cost-Benefit Anaysis of Spear Mint Cultivation for Herbal Production. *International Journal of Recent Research in Commerce Economics and Management (IJRRCM)*1: 83-88
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Rahardi, 1999. *Agribisnis Tanaman Buah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Samuel dalam Muningsgar, 2005. *Analisis Usaha Perlebahan Di Kabupaten Pati*. Skripsi Fakultas pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Singarimbun, Masri.1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3S, Jakarta.
- Soekartawi, 1994. *Teori – teori Ekonomi Produksi : Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta
- Widiyanto, Tri. 2014. *Analisis Biaya dan Pendapatan pada Usahatani Cabai Merah di Kabupaten Magelang*.Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.